



**MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAK  
KE PONDOK PESANTREN DI DESA SIALAMAN  
KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI  
SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**NUR HIKMAH YANI SIREGAR**

**NIM. 18 201 00019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAK  
KE PONDOK PESANTREN DI DESA SIALAMAN  
KECAMATAN SIPIROK  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
Oleh:

**NUR HIKMAH YANI SIREGAR**

NIM. 18 201 00019



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA

NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi

NIP. 19880809 201903 2 006

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Nur Hikmah Yani Siregar**

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 10 Januari 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

di-

Padangsidempuan

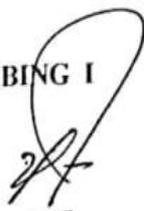
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Hikmah Yani Siregar** yang berjudul: "**Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA.**  
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



**Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.**  
NIP. 19880809 201903 2 006

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Nur Hikmah Yani Siregar

NIM. 18 201 00019

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hikmah Yani Siregar  
NIM : 18 201 00019  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "*Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.*" bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 09 Januari 2023  
Pembuat Pernyataan



Nur Hikmah Yani Siregar  
NIM. 18 201 00019

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : NUR HIKMAH YANI SIREGAR  
**NIM** : 18 201 00019  
**JUDUL SKRIPSI** : MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAK KE PONDOK PESANTREN DI DESA SIALAMAN KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Muhlison, M.Ag</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dr. Fauziah Nasution, M.Ag</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 14 Januari 2023  
Pukul : 13.30 WIB s/d 17.00 WIB  
Hasil/Nilai : 79,25 / B  
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : **Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**  
**NAMA** : **Nur Hikmah Yani Siregar**  
**NIM** : **18 201 00019**  
**Fakultas/Jurusan** : **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 23 Desember 2022



Dr. Lery Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : Nur Hikmah Yani Siregar  
NIM : 1820100019  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingkat kesadaran orang tua yang sadar akan pentingnya ilmu pendidikan agama saat ini. hal ini dapat dilihat dari keinginan orang tua yang mengarahkan serta memilih sekolah yang terbaik untuk anak-anaknya. Tidak sedikit orang tua yang menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren. Skripsi ini berjudul motivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah apa saja motivasi orang tua dalam hal menyekolahkan anak ke pondok pesantren dan model pondok pesantren yang bagaimana yang diinginkan orang tua di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui apa motivasi dan model pondok pesantren yang diinginkan oleh orang tua.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu masalah atau keadaan peristiwa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Objek dari penelitian ini yaitu sebanyak 14 orang tua yang menyekolahkan anak ke pondok pesantren. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan data kemudian memilih data, membuat tema, memfokuskan data, dan membuat rangkuman-rangkuman, setelah itu diperiksa kembali setelah itu mengelompokkannya sesuai masalah yang diteliti, kemudian penyajian data, menyimpulkan dan yang terakhir yaitu mengadakan keabsahan data dengan cara memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada saat penelitian yaitu: 1) Motivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren yaitu agar anak tersebut paham ilmu agama dan memiliki akhlakul karimah. 2) Model pondok pesantren yang diinginkan oleh orang tua adalah pondok pesantren modern, dengan tujuan agar anak tersebut mengerti pelajaran agama serta pelajaran umum, yang sejalan dengan zaman tetapi tidak melupakan akhirat. Orang tua juga menginginkan pondok pesantren yang memiliki program tahfidz, pondok pesantren yang mementingkan akhlak anak didiknya dan pondok pesantren yang mampu melahirkan generasi yang memiliki pribadi baik.

Kata kunci: Motivasi, Pondok Pesantren, Orang Tua.

## ABSTRACT

Name : Nur Hikmah Yani Siregar  
NIM : 1020100019  
Study Program : Islamic Education  
Title : Parents' Motivation to Send Their Children to Islamic Boarding Schools in Sialaman Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency

This research is motivated by the level of awareness of parents who are aware of the importance of religious education today. This can be seen from the desire of parents to direct and choose the best school for their children. Not a few parents send their children to Islamic boarding schools. This thesis is entitled Motivation of Parents to Send Their Children to Islamic Boarding Schools in Sialaman Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency.

The formulation of the problem contained in this study is what are the motivations of parents in terms of sending their children to Islamic boarding schools and what model of Islamic boarding schools do parents want in Sialaman Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency. The aim is to find out what the motivation and model of Islamic boarding schools are desired by parents.

This type of research is descriptive qualitative. Namely research that aims to reveal a problem or state of events. Data collection methods used in this study are observation and interviews. The object of this research is 14 parents who send their children to Islamic boarding schools. Data analysis was carried out by collecting data and then selecting data, making themes, focusing data, and making summaries, after that it was checked again after that grouping it according to the problem under study, then presenting data, concluding and finally holding data validity by how to extend observations, increase persistence and triangulation.

Based on the results obtained during the study, namely: 1) The motivation of parents to send their children to Islamic boarding schools is that the child understands religious knowledge and has good morals. 2) The model of Islamic boarding school that parents want is a modern Islamic boarding school, with the aim that the child understands religious lessons as well as general lessons, which are in line with the times but do not forget the hereafter. Parents also want Islamic boarding schools that have a tahfidz program, Islamic boarding schools that prioritize the morals of their students and Islamic boarding schools that are able to give birth to generations who have good personalities.

Keywords: motivastion, Islamic boarding school, parents.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**. Ada beberapa hambatan maupun kesulitan yang penulis hadapi dalam proses pembuatan skripsi ini namun penulis menyadari bahwa itu adalah rintangan yang harus dihadapi demi hasil yang memuaskan.

Pada kesempatan ini tak lupa pula penulis ucapkan banyak terimah kasih kepada Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA pembimbing pertama dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi pembimbing kedua, yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta arahan kepada saya dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor II Bidang

Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag. M.Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Ibu Dwi Maulida Sari M.Pd., ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepada perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta staf perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan penulis.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua yang tersayang Ayah Abdul Rahim Siregar dan Mama Farida, atas material, doa dan dukungan yang begitu besar alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada kakak dan adik-adik, Hafni Syarifah Siregar

S.E, Latifah Hannum Siregar dan Muhammad Fajar Siregar yang tidak pernah bosan memberikan doa dan dukungan untuk kesuksesan penulis.

9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu serta sahabat-sahabat penulis yang selalu mau memberikan saran dan motivasi yang membangun.
10. Terimakasih kepada masyarakat desa Sialaman terutama kepada bapak kepala desa yang mau menerima kehadiran penulis dan mau membantu segala sesuatu yang dibutuhkan oleh penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.

Dengan demikian semoga Allah ta'ala berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah berperan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi orang lain terutama bagi penulis sendiri.

Padangsidempuan, Januari 2023

Nur Hikmah Yani Siregar

Nim. 1820100019

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI**

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**PENGESAHAN DEKAN**

**ABSTRAK..... i**

**KATA PENGANTAR..... iii**

**DAFTAR ISI..... vi**

**DAFTAR TABEL..... viii**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9

### **BAB II PEMBAHASAN**

A. Kajian Teori .....	11
1. Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren .....	11
a. Konsep Tentang Motivasi .....	11
b. Peran Orang Tua Dalam Keluarga .....	13
c. Pengertian Anak .....	21
d. Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren .....	23
2. Konsep Tentang Pondok Pesantren .....	25
a. Sejarah Pesantren .....	25
b. Pengertian Pondok Pesantren .....	26
c. Sistem Pendidikan Pesantren .....	27
d. Macam-macam Pondok Pesantren .....	28
e. Tujuan Dan Fungsi Pesantren .....	30

B. Penelitian Relevan .....	31
-----------------------------	----

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
B. Jenis dan Metode.....	34
C. Sumber Data.....	35
1. Data Primer.....	35
2. Data Skunder .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi .....	37
2. Wawancara .....	37
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	38
1. Meningkatkan Ketekunan .....	38
2. Triangulasi.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
1. Reduksi Data.....	39
2. Penyajian Data .....	40
3. Kesimpulan dan Verifikasi Data.....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	41
1. Gambaran Desa Sialaman .....	41
2. Letak Geografis Desa Sialaman.....	42
3. Kondisi Umum Desa Sialaman .....	42
B. Temuan Khusus.....	44
1. Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren.....	44
2. Model pondok pesantren yang diinginkan orang tua .....	52
C. Analisis Hasil Penelitian .....	62
D. Keterbatasan Penelitian.....	65

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Penduduk Desa Sialaman Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan

Tabel 4.2 Data Penduduk Desa Sialaman Desa Sialaman Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Data Penduduk Desa Sialaman Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana Di Desa Sialaman Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keluarga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama. Keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik, serta mampu hidup di tengah-tengah masyarakat. Sekaligus dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan.

Selain itu, keluarga menjadi tempat untuk mendidik anak agar pandai, berpengalaman, berpengetahuan, dan berperilaku dengan baik. Kedua orang tua harus memahami dengan baik kewajiban dan tanggung jawab sebagai orang tua. Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu tidak hanya sekedar membangun silaturahmi dan melakukan berbagai tujuan berkeluarga, seperti reproduksi, meneruskan keturunan, menjalin kasih sayang dan lain sebagainya. Tugas keluarga sangat penting, yakni menciptakan suasana dalam keluarga proses pendidikan yang berkelanjutan (*continues progress*) guna melahirkan generasi penerus yang cerdas dan berakhlakul karimah (berbudi pekerti yang baik). Baik di mata orang tua, dan masyarakat.

Di dalam keluarga itu terdapat unsur-unsur yang saling menguatkan yaitu: pertama, perasaan saling mencintai, menghargai dan saling bersaing secara sehat. Kedua, bertujuan sebagai tempat proses sosialisasi, serta

menjamin ketentraman jiwa anggota keluarga. Ketiga, terdapat kaidah-kaidah tertentu yang mengatur antara anggota keluarganya maupun pihak lain diluar keluarga. Keempat, kekuasaan yang dimiliki orang tua merupakan salah satu dasar melakukan pengawasan proses hubungan kekeluargaan. Kelima, adanya sangsi-sangsi positif maupun negatif yang diterapkan dalam keluarga. Keenam, berfungsi sebagai tempat anggotanya memperoleh perlindungan bagi ketentraman dan perkembangan jiwanya.<sup>1</sup>

Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang menanamkan dasar perkembangan jiwa anak. Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama untuk anak, karena dari orang tualah anak mendapatkan pendidikan pertamanya.

Orang tua bertanggung jawab penuh atas perkembangan anak apalagi ketika anak sudah memasuki usia sekolah. Peran orang tua adalah cara orang tua dalam membangkitkan motivasi seorang anak dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang penting dimana orang tua berperan merangsang atau menumbuhkan rasa motivasi dalam diri anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selain mengasuh seorang anak orang tua juga berkewajiban dalam membimbing dan memberikan dukungan pada pendidikan anak seperti

---

<sup>1</sup> Sutinah, "Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 1, 2019, hlm. 164.

memberikan motivasi belajar kepada anak.<sup>2</sup> Pendidikan membentuk manusia menjadi insan mulia. Pendidikan juga dapat menghantarkan peserta didik memiliki kepribadian yang baik dalam konsep manusia berakhlakul karimah. Pencapaian puncak pendidikan sebagai manusia yang kamil dapat ditempu melalui proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Kewajiban mendidik ini jelas ditegaskan oleh Allah dalam firmannya dalam Al-Quran surat At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا

النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ

اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim: 6).<sup>4</sup>

Terdapat nilai-nilai pendidikan Islam di dalam surat At-Tahrim ayat 6 di atas, diantaranya yaitu yang pertama kewajiban mengerjakan perintah Allah, yang kedua yaitu nilai kasih sayang maksudnya yaitu bagaimana cara

<sup>2</sup> Candra Handayani, Irfai Fathurohman, Erik Aditia Ismaya, “Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19,” *Jurnal Education*. Vol. 7, No. 4, 2021, hlm. 1352.

<sup>3</sup> Asfiati dan Ihwanuddin Pulungan, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 32.

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Selatan: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2013), hlm. 560.

kita menyayangi keluarga kita dan yang terakhir yaitu nilai tanggung jawab maksudnya setiap orang tua memiliki kewajiban atau tanggung jawab terhadap anaknya sehingga anak tersebut memiliki budi pekerti yang baik dan benar menurut syariat Islam.

Pendidikan Islam adalah bagian penting dari budaya politik suatu negara, dan Indonesia tidak terkecuali. Tujuan pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya menciptakan orang yang religius, tetapi juga menjadikan warga negara yang baik.<sup>5</sup> Pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.<sup>6</sup>

Di negara Indonesia ada beberapa tempat belajar salah satunya yaitu pesantren. Perkembangan pesantren dilihat dari sisi sejarahnya dapat disebut sebagai salah satu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Pesantren muncul bersamaan dengan proses islamisasi yang terjadi di bumi Nusantara pada abad ke-8 dan ke-9 Masehi, dan terus berkembang sampai saat ini.

Pesantren mampu berdialog dengan zamannya. Pada gilirannya hal itu telah menumbuhkan kepercayaan sekaligus harapan bagi sementara kalangan. Pesantren dapat menjadi lembaga alternatif pada saat ini dan masa depan

---

<sup>5</sup> Asfiati, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidik Humanis Menangkal Isu-Isu Keislaman pada Generasi Millennial di Tabagsel," *Jurnal Forum Pedagogik*. Vol. 11, No. 01, 2020, hlm. 45.

<sup>6</sup> A. Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2016), hlm. 5.

sekaligus sebagai motor penggerak dan pengawal arus perubahan zaman. Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat dimana proses pengembangan keilmuan, moral dan keterampilan para santri menjadi tujuan utamanya.<sup>7</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia. Ciri khas yang menonjol membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah sistem pendidikan dua puluh empat jam, dengan mengkondisikan para santri dalam satu lokasi asrama yang dibagi dalam bilik-bilik atau kamar-kamar sehingga mempermudah mengaplikasikan sistem pendidikan yang total. Aktifitas pendidikan membutuhkan sarana yang dapat digunakan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Biasanya sebuah masjid menjadi sarana tempat santri menuntut ilmu.<sup>8</sup>

Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anak-anaknya. Dalam membesarkan anaknya setiap orang tua memiliki gayanya sendiri-sendiri. Hal ini berkaitan dengan harapan yang dimiliki masing-masing orang tua terhadap anaknya. Begitu juga dalam mencari lembaga pendidikan, tentu saja masing-masing orang tua memiliki kecenderungan yang berbeda-beda. Perbedaan alasan masing-masing orang tua dalam memilih suatu

---

<sup>7</sup> Abd. Muin M, dkk. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2007), hlm. 16-17.

<sup>8</sup> Sitna Mahu, Muhajir Abdurrahman, Hayati Nufus, "Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak," *Jurnal Kuttab*. Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 4.

lembaga pendidikan dikarenakan harapan yang ingin mereka dapatkan melalui pendidikan tersebut tidaklah sama.<sup>9</sup>

Menurut hasil observasi yang dilakukan penulis merasakan saat ini kesadaran orang tua di Desa Sialaman tentang pentingnya pendidikan agama Islam sudah semakin meningkat, hal ini dilihat dari keinginan orang tua yang mengarahkan serta memilih sekolah yang terbaik untuk anak-anaknya. Tidak sedikit orang tua yang memilih menyekolahkan anak ke pondok pesantren dengan tujuan agar anak tersebut mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan anak tersebut bisa menjalankan kehidupannya dengan baik dan benar. Selain itu penulis melihat bahwasannya salah satu faktor yang menyebabkan orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren yaitu karena keadaan orang tua tersebut. Masyarakat desa Sialaman ini memiliki pekerjaan yang sudah menguras tenaga dan menguras waktu, maka dari itu mereka sudah lelah mengerjakan pekerjaan di luar jadi mereka seperti kurang ada waktu untuk mengajari anak mereka dan kemudian dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua nya itu hanya sampai tamatan SLTA dan SLTP sederajat saja. Maka dari itu orang tua mempercayai bahwasannya pendidikan yang dibutuhkan oleh anak mereka itu bisa didapatkan di pondok pesantren. Di samping itu ada motivasi lain yang menjadi penggerak orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Dedi Supriatna, "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren untuk Anaknya," *Jurnal Intizar*. Vol. 24, No. 1, 2018, hlm. 3.

<sup>10</sup> Observasi Lapangan, Pada Tanggal 22 April 2022.

Untuk mengetahui apa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren maka, peneliti mengangkat judul **“Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren di Desa Sialaman Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren di Desa Sialaman Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren yang bertempat tinggal di desa Sialaman kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **C. Batasan Istilah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, agar masalah yang di teliti lebih terstruktur dan mencapai sasaran yang dituju. maka peneliti memberi batasan masalah agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan, diantaranya yaitu:

1. Motivasi adalah dorongan yang dimiliki setiap individu yang bertujuan untuk memberikan dorongan atau masukan agar individu tersebut dapat melakukan suatu hal.
2. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang mana mereka berdua memiliki peranan penting dalam hal tumbuh kembang seorang anak. dan mereka memiliki kewajiban untuk memberikan suatu hal yang baik dan bermanfaat untuk anaknya, diantaranya yaitu menyekolahkan anak ke sekolah terbaik.

3. Anak adalah titipan dari Allah kepada kedua orang tuanya, setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini harus diakui, dijaga dan dipelihara dengan baik dan benar.
4. Pondok pesantren adalah tempat tinggal para santri yang mana pondok pesantren ini terdiri dari kyai, ustad/ustadzah, masjid, surau dan santri.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya antara lain sebagai berikut:

1. Apa saja yang memotivasi orang tua menyekolahkan anaknya kepondok pesantren?
2. Bagaimana model pondok pesantren yang diinginkan oleh orang tua.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja yang memotivasi orang tua dalam hal menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren.
2. Untuk mengetahui model pondok pesantren yang bagaimana yang diinginkan oleh orang tua.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai langkah awal bagi penulis untuk menyelesaikan strata 1 (satu) pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
  - b. Untuk menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang motivasi orang tua yang menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren.
  - c. Hasil penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang motivasi orang tua yang menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi peneliti yaitu sebagai bahan informasi, untuk menambah wawasan tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren.
  - b. Bagi siswa/i penelitian ini dapat bertujuan sebagai pendorong semangat belajar mereka karena mereka dapat mengetahui keunggulan pondok pesantren.
  - c. Bagi orang tua hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih sekolah yang terbaik untuk anaknya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar tidak keluar dari jalur permasalahan maka penulis merancang penulisan ini menjadi beberapa bab yaitu:

BAB pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB kedua, yaitu tinjauan pustaka, yang terdiri dari konsep tentang motivasi, konsep tentang orang tua, konsep tentang anak, konsep tentang pondok pesantren dan penelitian yang relevan.

BAB ketiga, adalah membahas tentang metodologi yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan analisis data.

BAB keempat, yaitu memuat temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan masalah.

BAB kelima, yaitu penutup, kesimpulan, dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren

###### a. Konsep tentang Motivasi

###### 1) Pengertian Motivasi

Motivasi (*movere*) berarti “bergerak” atau *to move*. Jadi, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force*. Dalam bahasa agama istilah motivasi menurut Tayar Yusuf tidak jauh berbeda dengan “niatan/niat”, (*innamal a'malu binniat*: sesungguhnya perbuatan itu bergantung pada niatnya), yaitu kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuatu.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut motivasi (*motivation*) atau motif, antara lain kebutuhan (*need*), desakan (*urge*), keinginan (*wish*), dan dorongan (*drive*). Istilah motivasi, yang diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan

mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya.<sup>11</sup>

## 2) Fungsi Motivasi

Ada beberapa fungsi motivasi dalam proses pembelajaran antara lain, yaitu:

- a. Mendorong untuk beraktivitas. Tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan melakukan suatu hal.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Suatu hal yang dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang pada dasarnya itu harus diarahkan agar tujuannya itu dapat terlaksana dan tercapai.<sup>12</sup>

## 3) Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi terbagi menjadi dua jenis, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

### - Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

### - Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Dapat

---

<sup>11</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 218.

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 251-253.

disimpulkan motivasi ekstrinsik ini adalah motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari orang lain.<sup>13</sup>

## b. Peran Orang Tua dalam Keluarga

### 1) Pengertian Orang Tua

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “Orang tua artinya ayah dan ibu. Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan Al-Walid pengertian tersebut dapat dilihat dalam Al-Quran surat Lukman ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلِيًّا

وَهَنَ وَفَصَلُّهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ

إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu.” (Q.S. Lukman ayat 14).<sup>14</sup>

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah

<sup>13</sup> Syarifan Nurjan, *Psikolog Belajar*, (Ponorogo: CV. Wade Group, 2016), hlm. 158-159.

<sup>14</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 412.

pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution adalah “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.”

Berdasarkan Pendapat-pendapat para ahli yang telah diutarakan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.<sup>15</sup>

## 2) Peran Orang Tua

Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Orang tua memiliki peran paling besar untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka terhadap pengaruh luar, serta mengajarnya selaras dengan

---

<sup>15</sup> Ania Susanti, dkk. “Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia,” *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 26.

temponya sendiri. Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya.

Adapun peran orang tua terhadap anak antara lain yaitu:

a. Mendampingi

Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Anak merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan sosial, yaitu berinteraksi dengan orang lain, mendapatkan perhatian serta kehangatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

b. Menjalin komunikasi

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak.

c. Memberi kesempatan

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan

kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan.

d. Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan.

e. Mendorong atau Memberikan Motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan.

f. Mengarahkan

Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.<sup>16</sup>

3) Kewajiban Orang Tua

Pada hakikatnya setiap orang tua ingin seluruh anaknya berhasil, tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya gagal dalam kehidupannya semasa di dunia hingga ke akhirat. Anak membutuhkan dukungan dan perhatian dari orang tuanya. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangatlah besar,

---

<sup>16</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 30-36.

terutama dalam pendidikannya. Pendidikan agama dalam keluarga telah disyariatkan oleh Allah dalam firman-Nya Al-Quran surat.<sup>17</sup>

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ

الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً ﴿٤٦﴾

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (Q.S. Al-Kahfi: 46 ).<sup>18</sup>

Jadi kewajiban orang tua terhadap anak adalah dengan memberikan hak-hak kepadanya dengan baik dan benar. Adapun hak anak yang harus diberikan oleh orang tua menurut islam yaitu:

a. Kewajiban memberikan nasab

Menurut bahasa nasab berarti hubungan, dalam artian hubungan darah antara seorang anak dengan ayah ibunya karena sebab-sebab yang sah menurut syara', yakni jika sang anak dilahirkan atas dasar perkawinan dan dikandung oleh ibunya selama kurang lebih 9 bulan 10 hari lamanya maka itulah yang diakui syara' kebenarannya.

<sup>17</sup> Syukeri Gazali, “Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam,” *Jurnal Ilmiah Darul Ulum*. Vol. 9, No. 1, 2018, hlm. 37.

<sup>18</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Quran Asy-Syifa*, (Bandung: PT SYGMA Examedia Arkanleema, 2019), hlm. 299.

Berkaitan dengan memberikan nasab yang baik, orang tua juga mempunyai kewajiban memberikan nama yang memiliki doa baik dan bermanfaat bagi anak tersebut.

b. Kewajiban memberikan susu (*rada'ah*)

Air susu ibu atau lebih di kenal dengan sebutan ASI adalah nutrisi terbaik untuk tumbuh kembang si anak. Air susu ibu merupakan makanan yang paling bermanfaat untuk tumbuh kembang bayi, di dalam ASI sudah terdapat nutrisi dan zat-zat penangkal dari berbagai macam penyakit.<sup>19</sup>

Berkaitan dengan kewajiban seorang ibu untuk memberikan ASI terdapat dalam Al-Quran surat Al-Baqarah: 233 yang berbunyi:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ  
لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ<sup>ط</sup>

Artinya: “Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya.”(Q.S. Al-Baqarah: 233).<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Iim Fahimah, “Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Hawa*. Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 37-39.

<sup>20</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya...*, hlm. 37.

Jadi maksud dari ayat Alquran di atas yaitu tentang ketentuan berapa lama sang ibu dalam hal mengASIhi anaknya, kurang lebih ibu bisa memberikan ASI yaitu selama 2 tahun lamanya.

c. Kewajiban mengasuh

Setiap anak yang lahir di muka bumi ini berhak mendapatkan asuhan, baik itu kasih sayang kemudian perhatian dari kedua orang tuanya.

d. Kewajiban memberi nafkah dan nutrisi yang baik

Menurut syariat Islam, seorang anak berhak mendapatkan nafkah dari kedua orang tuanya, baik itu kebutuhan pokok dan tempat tinggal. Di samping kewajiban orang tua yang wajib memberikan nafkah, anak juga berhak mendapatkan nutrisi dan asupan yang baik dan halal menurut syariat Islam.

e. Hak memperoleh pendidikan

Setelah kewajiban-kewajiban di atas terpenuhi maka masih ada kewajiban berikutnya yaitu kewajiban memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Hak pendidikan anak mencakup pendidikan rohani dan jasmani. Pendidikan jasmani yaitu ajaran yang diberikan kepada anak agar anak bisa merawat dirinya sehingga ia bisa hidup sehat

dan terhindar dari penyakit. Sedangkan pendidikan rohani yaitu bertujuan agar anak mempunyai jiwa yang sehat dan kuat.

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Orang tua dituntut untuk mengetahui ajaran-ajaran agama. Meskipun kenyataannya masih banyak orang tua yang masih kurang dalam hal memahami ajaran/ilmu agama.<sup>21</sup>

Hak anak yang paling penting adalah pendidikan, sebagaimana telah diketahui bahwa sebagai orang tua berkewajiban memberikan pendidikan pada anak-anaknya, jika mereka mampu maka hendaknya mereka didik sendiri, dan jika tidak mampu maka kewajiban yang harus dilakukan orang tua adalah memberikan kesempatan dan fasilitas agar anaknya dapat dididik di sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya, inilah yang selama ini sering dibicarakan kaitannya pendidikan anak. Jika mengacu pada ayat-ayat Alquran, maka sebenarnya pendidikan yang harus diberikan orang tua pada anaknya yang sekaligus menjadi hak dari anak tersebut, tidak terbatas pada jenjang sekolah dasar dan seterusnya, justru Alquran menjelaskan bentuk pendidikan itu berupa nilai-nilai dasar yang harus ditanamkan pada diri anak, yakni berupa akidah ataupun akhlak, sebagaimana contoh pendidikan ayah kepada

---

<sup>21</sup> Iim Fahimah, "Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam"..., hlm. 40-43.

anaknya yang diabadikan Alquran dalam Surah Luqman ayat 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (Q.S. Lukman: 13)

Ayat ini menjelaskan salah satu bentuk pendidikan yang harus ditanamkan orang tua pada anaknya yakni pendidikan tauhid pada Allah, dimana seseorang yang beriman sudah seharusnya untuk mengesakan-Nya tanpa berbuat syirik, ini adalah nilai dasar yang berhubungan dengan akidah, pendidikan yang mengajarkan agar beribadah Allah tanpa berbuat syirik, seorang orang tua adalah orang yang paling menyayangi anak-anaknya, maka dari itu sudah sepantasnya ia memberikan pengajaran dan pendidikan pada anak-anaknya.<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Agus Imam Kharomen, "Kedudukan Anak dan Relasinya dengan Orang Tua Perspektif Alquran (Perspektif Tafsir Tematik)," *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*. Vol. 7, No. 2, 2019, hlm. 206.

### c. Pengertian Anak

Anak adalah keturunan atau generasi sebagai suatu hasil hubungan antara suami dan istri. Anak merupakan makhluk sosial, yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya, anak juga mempunyai perasaan, pikiran, kehendak tersendiri yang semuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan pada masa kanak-kanak (anak). Perkembangan pada suatu fase merupakan dasar bagi fase selanjutnya, yang mana dalam prosesnya membutuhkan bimbingan dan asuhan dari orang dewasa disekitarnya (orang tua).

Anak adalah amanah dari Allah dan harus dijaga dan dididik untuk mencapai keutamaan dalam hidup dan mendekatkan diri pada Allah. Anak adalah individu manusia yang berusia 0-18 tahun. Dalam Al-Quran menyebutkan anak dengan salah satu istilah yaitu zurriyah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat 36.<sup>23</sup>

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ  
بِمَا وَضَعَتْ وَلَيْسَ الذَّكْرُ كَالْأُنْثَىٰ ۗ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا

---

<sup>23</sup> Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Metode Mendidik Anak Tanpa Kekerasan dalam Perspektif Islam," *Jurnal Kajian Gender dan Anak*. Vol. 05, No. 1, 2021, hlm. 69.

مَرِيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ

الرَّجِيمِ

Artinya: ”Maka ketika melahirkannya, dia berkata, “Ya Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan.” Padahal Allah lebih tahu apa yang dia lahirkan, dan laki-laki tidak sama dengan perempuan. ”Dan aku memberinya nama Maryam, dan aku mohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari (gangguan) setan yang terkutuk.”(Q.S. Ali-Imran: 36).<sup>24</sup>

#### d. Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren

Pendidikan adalah meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mewariskan pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan supaya dapat memenuhi fungsi kehidupan baik jasmani maupun rohani, kehidupan dunia maupun akhirat, sejak manusia ada di permukaan bumi. Setiap orang tua pasti mempunyai cita-cita tinggi untuk pendidikan anaknya.

Tidak sedikit orang tua memilih pondok pesantren agar menjadi manusia yang berpendidikan dan berakhlak mulia. Bagi orang tua yang tidak dapat menamatkan pendidikan secara formal di tingkat menengah pertama, pasti menjadi motivasi dan dorongan bagi dirinya agar anaknya bisa lebih baik dari pada orang tuanya.

<sup>24</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Quran Asy-Syifa...*, hlm. 54.

Peran orang tua dalam membina anak dalam hal memilih lembaga pendidikan itu sudah menunjukkan bahwa orang tua ingin melihat anaknya memiliki ilmu pengetahuan agama yang dapat mengarahkan hidupnya di masa yang akan datang, dengan tujuan agar anaknya menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan. Memilih lembaga untuk anaknya orang tua memang pasti menyesuaikan dengan keadaan ekonominya. Insentif, besarnya biaya yang akan dikeluarkan untuk mencapai tujuan pendidikan bagi anaknya menjadi pertimbangan tersendiri. Biaya yang ringan dengan fasilitas yang memadai tentu akan menjadi pilihan utama. Oleh karena itu tidak sedikit orang tua yang memilih pondok pesantren sebagai pendidikan anaknya karena biaya yang tidak begitu mahal.

Orang tua sebagai manusia yakni makhluk sosial, setiap tingkah laku atau tindakannya tidak terlepas dari dorongan yang melatar belakanginya. Termasuk dorongan yang melatar belakanginya mereka dalam memilih sebuah lembaga pendidikan yang baik bagi sang anak. Dorongan yang mendasari tingkah laku/tindakannya dalam ilmu psikologi dikenal dengan istilah Motivasi. Motivasi bisa berasal dari dalam diri sendiri (Motivasi Intrinsik) contohnya motivasi membentuk anaknya menjadi sesuai yang diinginkan, maupun dari luar (Motivasi Ekstrinsik). salah satu contohnya adalah dari media yang memberikan informasi-informasi tentang lembaga pendidikan untuk

membantu memberikan tawaran pertimbangan-pertimbangan menentukan pilihan lembaga yang tepat bagi anaknya.<sup>25</sup>

Motivasi setiap orang tua dalam hal menyekolahkan anak itu berbeda-beda. Beberapa orang tua menginginkan supaya anak paham tentang ajaran agama, ada yang menginginkan anaknya jadi penghafal Al-Quran dan juga karena di pondok pesantren mempunyai kegiatan yang positif setiap harinya dan selalu dibimbing dan diarahkan.<sup>26</sup>

## 2. Konsep tentang Pondok Pesantren

### a. Sejarah Pesantren

Pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang secara nyata telah melahirkan banyak ulama. Tidak sedikit tokoh Islam lahir dari lembaga pesantren. Bahkan Prof. Dr. Mukti Ali pernah mengatakan bahwa tidak pernah ada ulama yang lahir dari lembaga selain pesantren. Istilah "pesantren" berasal dari kata pe-"santri"-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa Jawa. Istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab "*funduuq*" yang berarti penginapan.

Pondok pesantren dipimpin oleh seorang kyai. Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior

---

<sup>25</sup> Dedi Supriatna, "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren untuk Anaknya"..., hlm. 9–12.

<sup>26</sup> Sitna Mahu, Muhajir Abdurrahman, dan Hayati Nufus, "Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak"..., hlm. 9.

untuk mengatur adik-adik kelasnya. Tujuan para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga santri adalah agar para santri belajar hidup mandiri agar dapat meningkatkan hubungan yang baik dengan kyai dan juga Tuhan. Ada beberapa elemen pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain, yaitu: pondok tempat menginap para santri, santri: peserta didik, masjid: sarana ibadah dan pusat kegiatan pesantren, kyai: tokoh atau sebutan seseorang yang memiliki kelebihan dari sisi agama, dan kharisma yang dimilikinya, kitab kuning: sebagai referensi pokok dalam kajian keislaman.

Pesantren, jika dilihat dari sejarah, sosiologis dan antropologis, lembaga ini seharusnya dipandang sebagai lembaga pendidikan alternatif di Indonesia, namun pemerintah terkesan melihat sebelah mata dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Di satu sisi pemerintah mengakui produk-produk atau kualitas lulusan pesantren akan tetapi disisi lain pesantren tetap pesantren yang tidak secara utuh diakui sebagai lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, Pesantren memiliki ciri-ciri khas yang berbeda dari lembaga pendidikan pada umumnya.<sup>27</sup>

#### b. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok), kiai (encik,

---

<sup>27</sup> Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 1, 2017, hlm. 88–89.

ajengan atau tuan guru sebagai tokoh utama), dan masjid atau mushalla sebagai pusat lembaganya.

Istilah pesantren menurut beberapa ahli pada mulanya lebih dikenal di pulau Jawa karena pengaruh istilah pendidikan Jawa kuno, yang dikenal dengan sistem pendidikan asrama yakni kiai dan santri hidup bersama. Sedangkan diluar Jawa disebut dengan istilah “*zawiyah*” yang berarti sudut masjid yakni tempat orang berkerumun mengadakan pengajian yang sekarang dikenal dengan istilah sistem *bandongan*. Sistem *zawiyah* dan sistem pendidikan Jawa kuno akhirnya menjadi pondok pesantren.

Dalam keputusan lokakarya intensifikasi pengembangan pondok pesantren yang diselenggarakan pada tanggal 2-6 Mei 1978 di Jakarta, pengertian pondok pesantren di definisikan sebagai lembaga pendidikan islam yang minimal terdiri dari tiga unsur yaitu: Kiai/ Syekh/ Ustadz yang mendidik serta mengajar, santri dengan asramanya dan masjid atau mushalla.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang ciri-cirinya dipengaruhi dan ditentukan oleh pribadi para pendiri dan kepemimpinannya serta cenderung untuk tidak mengikuti suatu pola jenis tertentu. Kekuatan motivasi para pendiri maupun penyelenggara pesantren bukanlah merupakan kepentingan ekonomis, tetapi lebih merupakan amanat pendidikan keagamaan yang mewajibkan setiap

muslim sejak muda sampai tua untuk mencari dan mengajarkan ilmu pengetahuan.<sup>28</sup>

c. Sistem Pendidikan Pesantren

Sistem pendidikan yang ada di dalam pesantren mempunyai karakter mandiri. Hal ini bisa dilihat dari pengajaran *sorongan*. Pengajaran *sorongan* yang dimaksud disini adalah seorang kyai mengajar para santrinya secara bergiliran dari santri ke santri lainnya. Saat tiba gilirannya, santri mengulangi serta mengartikan kata yang sama persis dengan yang diucapkan kyai atau guru itu kepadanya. Metode penerjemah ini dibuat supaya mereka bisa dengan mudah mengerti dan memahami baik dari segi arti maupun fungsi kata dalam rangkaian kalimat dalam bahasa Arab.

Dalam sistem itu, para santri harus melakukannya secara berulang-ulang dan hanya boleh menerima tambahan pelajaran apabila sudah mendalami atau menguasai pelajaran sebelumnya. *Sorongan* bisa diartikan sebagai sistem yang paling sulit dari keseluruhan sistem pengajaran yang ada di pesantren, hal ini disebabkan dalam *sorongan* para santri dituntut untuk sabar, rajin, disiplin. Selain *sorongan* dalam pesantren juga sangat familiar dengan yang namanya pengajian *weton* dimana sang kyai bersila di lantai masjid atau di teras rumahnya membaca atau menjelaskan tentang hal-hal yang bersifat keagamaan

---

<sup>28</sup> Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2012), hlm. 39-40.

dan para santrinya mengerumuninya sambil mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh kyai tersebut.<sup>29</sup>

d. Macam-Macam Pondok Pesantren

Pondok pesantren dikelompokkan menjadi dua macam yaitu, pondok pesantren tradisional dan pondok pesantren modern.

1) Pondok Pesantren Tradisional

Model pesantren salafi (tradisional) sampai saat ini masih mempertahankan sistem *sorongan*, *wetonan* dan *bandongan* karena berpedoman pada hakekat tujuan pendidikan pesantren bukan mengajar kepentingan duniawi, tetapi ditanamkan pada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.

Implikasi dari suatu pengajaran yang demikian ini adalah jenjang pendidikannya di pesantren ini tidak hanya dibatasi para santri hanya belajar kitab kuning secara bergantian, tinggi rendahnya kedalaman ilmu seorang santri diukur dari lama tidaknya santri tersebut berada di pondok pesantren, sehingga dapatlah dikatakan bahwa ada perbedaan nilai keilmuan di masing-masing santri.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Gatot Krisdiyanto, Muflikha, Elly Elvina Sahara, Choirul Mahfud, "Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas," *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 15, No. 01, 2019, hlm. 17.

<sup>30</sup> Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2017), hlm. 36.

## 2) Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren modern adalah pondok pesantren yang telah melakukan pembaharuan (modernisasi) dalam sistem pendidikan, kelembagaan, pemikiran dan fungsi.

Beberapa aspek modernisasi dalam pondok pesantren:

### a) Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan dalam pesantren modern mencakup paling tidak: kurikulum dan metodologi. Pembaharuan kurikulum dilakukan dengan cara tetap memberikan pengajaran agama Islam, sekaligus memasukkan subjek (pelajaran) umum sebagai substansi pendidikan. Pembaharuan metodologi dilakukan dengan menerapkan sistem klasikal atau penjenjangan.

### b) Manajemen Kelembagaan

Lembaga pendidikan berciri modern, yang artinya mau dan mampu menerima perubahan dari luar, dari aspek kelembagaan ada kecendrungan pesantren modern untuk melakukan konsolidasi organisasi kelembagaan, khususnya aspek kepemimpinan dan manajemen. Secara tradisional, kepemimpinan pesantren dipegang oleh satu atau dua orang kyai. Tetapi dalam perkembangannya, pesantren modern mengembangkan kelembagaan yayasan yang pada dasarnya merupakan kepemimpinan kolektif.

c) Fungsionalisasi

Pembaharuan fungsional pesantren sebagai salah satu pusat penting bagi pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Dalam posisi dan kedudukannya yang khas, pesantren juga memiliki peran sebagai lembaga alternatif pembangunan yang berpusat pada masyarakat itu sendiri.<sup>31</sup>

e. Tujuan dan Fungsi Pesantren

Pendidikan di pesantren tidak berhenti sebagai aktifitas transfer ilmu saja. Azyumardi Azra menyebutkan, selain sebagai transfer ilmu, pesantren juga sebagai kaderisasi ulama dan sebagai pemelihara budaya Islam. Dua unsur tambahan tersebut perlu ditekankan sebab seorang ulama' bukan sekedar orang yang memiliki penguasaan ilmu yang tinggi, tetapi juga harus disertai dengan kemampuan mengamalkan ilmu tersebut.

Pesantren sebagai lembaga sosial dan penyiaran keagamaan. Hampir kita temukan masyarakat di sekitar pesantren relatif lebih bagus dibandingkan dengan masyarakat yang jauh dari pesantren. Hal ini tidak terlepas dari peran pesantren dalam membangun masyarakat melalui pesan-pesan agama. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan sekolah, (madrasah, sekolah umum, kejuruan, dan perguruan tinggi) serta pendidikan luar sekolah berupa kursus-kursus keahlian (*life skill*), untuk menunjang kehidupan santri pasca mengikuti pendidikan pesantren, karena pesantren tidak mencetak santrinya untuk menjadi pegawai pemerintah (PNS), tetapi

---

<sup>31</sup> A. Malik M. Thaha Tuanaya, dkk., *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007), hlm. 9-12.

lebih menitik beratkan kepada kemandirian santri yang tidak mengekor atau menjadi beban orang/lembaga lain. Karena itu, pesantren selalu membekali pendidikan kewirausahaan kepada santrinya sesuai dengan bentuk *life skill* yang diberikan oleh masing-masing pesantren.<sup>32</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Dari berbagai penelitian yang penulis ketahui, ada beberapa pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi dengan judul "*Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pendidikan Anak Ke Pondok Pesantren Assalafiyah 1 Tanjung Rame Lampung Selatan*". Di tulis oleh Siti Badariyah sebagai syarat akhir untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2019. Adapun persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti orang tua dari siswa yang anaknya bersekolah di pondok pesantren yaitu tentang apa motivasi mereka dalam memilih menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya yaitu pada alamat/lokasi yang ingin diteliti.<sup>33</sup>
2. Skripsi dengan judul "*Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Pondok Pesantren (Studi Di Dusun Lendang Guar Barat Desa Kedaro Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat)*". Di tulis oleh Fahrul Rozi sebagai syarat akhir untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam mataram, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2020. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai mengapa harus pondok

---

<sup>32</sup> Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter"..., hlm. 93-94.

<sup>33</sup> Siti Badariyah, "Motivasi Orang Tua dalam Memilih Pendidikan Anak ke Pondok Pesantren Assalafiyah 1 Tanjung Rame Lampung Selatan". *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 10.

pesantren yang menjadi pilihan orang tua, kemudian letak lokasi yang di teliti.<sup>34</sup>

3. Skripsi dengan judul “*Motivasi Orang Tua Petani Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahing*”. Di tulis Oleh Zearly Octorina sebagai syarat akhir untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2021. Adapun perbedaan penelitian yang di lakukan oleh peneliti yaitu mengenai apa motivasi orang tua yang berpropesi sebagai petani di desa tersebut yang lebih menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren, yang mana peneliti menggali motivasi orang tua petani menyekolahkan anak ke pondok pesantren di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang baik itu motivasi dari luar diri maupun dari dalam diri.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Fahrul Rozi, “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren (Studi di Dusun Lendang Guar Barat Desa Kedaro Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat).”*Skripsi*, (Mataram: UIN Mataram, 2020), hlm. 7.

<sup>35</sup> Zearly octorina, “Motivasi Orang Tua Petani Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahing”. *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 12.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di desa Sialaman kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan. Sialaman merupakan salah satu desa yang ada di Sipirok, desa ini terdiri dari penggabungan dusun Labuhan Rasoki, dusun Sialaman Jae, dan dusun Sialaman Julu, hampir seluruh masyarakat di desa ini bermata pencaharian sebagai seorang petani.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi dikarenakan peneliti mengobservasi terlebih dahulu ke lokasi setelah observasi peneliti tertarik dengan beberapa keinginan serta kegigihan orang tua yang mau menyekolahkan anak mereka ke lembaga pendidikan pesantren, padahal biaya di pondok pesantren ini terbilang sedikit lebih mahal dibandingkan sekolah umum, tetapi ada beberapa orang tua dengan latar belakang sebagai seorang petani yang terkadang penghasilannya tidak menentu orang tua tersebut masih mau menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren. maka dari itu penulis memilih lokasi ini dikarenakan penulis ingin mengetahui lebih dalam apa alasan orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 sampai dengan September 2022.

#### **B. Jenis dan Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu

pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, disusun oleh kata-kata berdasarkan teknis analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan peristiwa. Dilihat dari segi data, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian berangkat dari fakta-fakta khusus menjadi kepada kesimpulan umum. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati oleh penulis dilapangan ditempat dilakukannya pelaksanaan penelitian ini.<sup>36</sup>

### C. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini sumber utamanya adalah orang tua siswa yang anaknya bersekolah di beberapa pondok pesantren. Adapun jumlah penduduk di desa Sialaman kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 140 KK (kartu keluarga). Jadi sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 14 orang tua yang menyekolahkan anak ke pondok

---

<sup>36</sup> Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm.

<sup>37</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.

pesantren yang bertempat tinggal di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun alasan penulis memilih responden sebanyak 14 orang yaitu pada saat melakukan observasi penulis melihat bahwasannya anak yang bersekolah di pondok pesantren ini memiliki keunggulan dibandingkan anak yang bersekolah di sekolah umum. Anak-anak tersebut memiliki kebiasaan yang positif yang bisa ditiru oleh teman-teman lainnya. Contohnya pada saat penulis melakukan observasi, penulis melihat ketika anak yang bersekolah di pondok pesantren pulang ke rumah anak tersebut masih menggunakan pakaian muslim dan muslimah sesuai dengan yang diajarkan pada saat di pesantren. tidak hanya menjaga pakaian tetapi anak-anak tersebut bisa menjaga lisannya.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian.<sup>38</sup>

Adapun untuk data sekunder penulis melakukan pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara pada masyarakat di desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

---

<sup>38</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hlm. 71.

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingannya, data dapat dikumpulkan pada natural setting, pada kondisi yang alamiah dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi dan wawancara.

#### 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dalam penelitian kualitatif berbeda dengan observasi dalam studi kuantitatif.<sup>39</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang apa Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau orang yang diwawancarai, dengan

---

<sup>39</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>40</sup>

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai apa Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

##### **1. Meningkatkan Ketekunan**

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan "seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan". "Ketekunan" adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun "pengamatan", merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).

---

<sup>40</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 59.

## 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

Triangulasi sewaktu- waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>41</sup>

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Setelah data primer dan data skunder terkumpul dilakukan dengan memilih data, membuat tema, mengkatagorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat ranguman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru periksakan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti.

---

<sup>41</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 87- 95.

Setelah reduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

## 2. Penyajian Data

Teknik yang kedua yaitu mendisplay data, bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah beruntutan dan sistematis.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 69.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

##### **1. Gambaran Desa Sialaman**

Desa sialaman adalah desa yang terdiri dari tiga dusun, diantaranya yaitu dusun Sialaman Jae, dusun Sialaman Julu dan dusun Labuhan Rasoki. Pusat pemerintahannya berada di dusun Sialaman Julu karena kantor kepala desanya terletak disitu.

Desa ini disebut desa Sialaman karena dulunya desa ini memiliki halaman yang luas, halaman tersebut menjadi tempat favorit bagi anak-anak, mereka gunakan halaman tersebut untuk bermain, seperti bermain bola, lari-larian dan berkumpul menghabiskan waktu bersama teman-teman. Tetapi saat ini karena desa ini telah dipenuhi oleh penduduk maka desa ini tidak lagi memiliki halaman yang luas seperti dahulu.

Desa ini sudah ada kurang lebih sejak tahun 1935 sebelum indonesia merdeka, karena pada sejarahnya desa ini sempat di masuki oleh penjajah. Orang yang pertama kali tinggal di desa ini yaitu bernama Baginda Karapatan, Baginda Parhimpunan, dan Mangaraja Kalijungjung atau disebut dengan tiga bersaudara.

Desa ini memiliki ciri khas yaitu suhu udara yang dingin baik itu pagi siang sore dan malam karena desa ini terletak di daerah perbukitan dan desa ini juga memiliki tanah yang subur. Karena desa ini tanahnya subur maka mata pencaharian warga setempat rata-rata yaitu sebagai

petani, selain petani warga disini juga ada yang berprofesi sebagai seorang guru dan wirausaha.

## 2. Letak Geografis Desa Sialaman

Wilayah desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ini terletak di ketinggian 1400 meter di atas permukaan laut. Desa ini memiliki suhu udara yang lumayan dingin.

Kondisi Geografis desa Sialaman sebagai berikut:

- a. Bagian Barat berbatasan dengan Gunung Sibual-buali
- b. Bagian Timur berbatasan dengan Aek Roha
- c. Bagian Selatan berbatasan dengan Saba Sijukang
- d. Bagian Utara berbatas dengan Kilang Papan (huta suhut)

## 3. Kondisi Umum Desa Sialaman

Jumlah penduduk desa Sialaman sebanyak 516 jiwa dengan jumlah 140 KK (kartu keluarga). Jumlah penduduk perempuan sebanyak 251 orang dan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 265 orang. Menjelaskan kondisi penduduk desa Sialaman agar lebih mudah dan terperinci maka akan di bentuk sebuah tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Jumlah penduduk Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

No	Keterangan	Jiwa	KK
1.	Dusun 1 (dusun sialaman jae)	217	64
2.	Dusun 2 (dusun sialaman julu)	202	56
3.	Dusun 3 (dusun labuhan rasoki)	99	20
	Jumlah	516	140

Sumber: Kantor Desa Sialaman

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa keadaan jumlah penduduk desa Sialaman ini sebanyak 516 jiwa. Kemudian jika dilihat dari keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, maka pendidikan di desa Sialaman bisa dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2**

**Kondisi penduduk di Desa Sialaman jika dilihat dari latar pendidikan.**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Belum Sekolah	46	8,91%
2.	PAUD	10	1,93%
3.	Tidak tamat SD	59	11,43%
4.	SD	86	16,66%
5.	SLTP	56	10,85%
6.	SLTA	247	47,86%
7.	Diploma Sarjana	12	2,32%
	Jumlah	516	100%

Sumber: Kantor Desa Sialaman

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata penduduk desa Sialaman tergolong menengah.

Keadaan ekonomi desa Sialaman, masyarakat desa sialaman ini memiliki hasil mata pencaharian dari berbagai macam jenis pekerjaan, diantaranya yaitu wirausaha, petani, guru, dan lain sebagainya.

**Tabel 3**

**Jenis mata Pencaharian Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

No	Mata pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	Petani	276	93,55%
2.	Wirausaha	9	3,05%
3.	PNS	4	1,35%
4.	Guru	6	2,03%

	Jumlah	295	100%
--	--------	-----	------

Sumber: Kantor Desa Sialaman

Bisa dilihat dari tabel di atas masyarakat desa sialaman ini sebagian besar berprofesi petani. Desa Sialaman memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat, yang terbagi kedalam bidang pemerintahan, pendidikan, keagamaan dan sarana umum lainnya. Dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Kondisi sarana dan prasarana di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	kondisi
1.	Kantor Desa	1 unit	Baik
2.	SD	1 unit	Baik
3.	PAUD	1 unit	Baik
4.	Sekolah Madrasah	1 unit	Baik
5.	Masjid	2 unit	Baik
6.	POSYANDU	1 unit	Kurang Baik
7.	Jalan Desa		Baik
8.	Jembatan	1 unit	Kurang Baik
9.	Tempat Pemakaman Umum	2 lokasi	Baik

Sumber: Kantor Desa Sialaman

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana desa Sialaman terbilang cukup baik, masyarakat bisa menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia.

## **B. TEMUAN KHUSUS**

### **1. Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren**

Motivasi yaitu dorongan dari dalam diri yang bertujuan untuk melakukan suatu hal. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan pendidikan untuk anaknya, maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak bisa memberikan perubahan bagi masyarakat dan yang terpenting untuk dirinya sendiri. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, pondok pesantren memiliki tujuan yaitu untuk menciptakan atau mengeluarkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah. Di zaman yang sekarang ini tidak sedikit orang tua yang memilih dan mengarahkan anaknya untuk bersekolah di pondok pesantren dengan tujuan agar anak tersebut mendapatkan ilmu yang berguna di kehidupan dunia dan akhirat kelak. Berikut ini adalah hasil wawancara yang berkaitan dengan apa motivasi atau apa alasan orang tua memilih menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren. Adapun motivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren dapat dilihat dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, antara lain yaitu:

a) Motivasi Intrinsik Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang. Jadi untuk mengetahui apa saja motivasi orang tua tersebut peneliti melakukan proses wawancara bersama orang tua di Desa Sialaman. Hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Sahrin Pohan:

“Motivasi saya menyekolahkan anak saya ke pondok pesantren yaitu ya emang dia yang mau sendiri.”<sup>43</sup>

Berbeda dengan jawaban di atas, ini alasan Bapak Panigoran Pane menyekolahkan anaknya di pondok pesantren:

“Intinya biar pande dia soal agamalah terutama.”<sup>44</sup>

Dilanjutkan oleh Bapak Pahhatuddin Pohan mengatakan bahwa:

“Saya memilih pondok pesantren supaya anak saya itu rajin salat 5 waktunya terus biar pandai dia ngaji, pokoknya biar jadi anak yang shalehah lah.”<sup>45</sup>

Dilanjutkan oleh Ibu Hotmaida Sitingjak:

“Motivasi saya yaitu saya ingin anak saya menjadi penghafal Al-Quran, jadi ketika di akhirat anak saya bisa memberi syafaat untuk kedua orang tuanya. kemudian untuk menanamkan nilai-nilai agama, melatih kemandirian anak dan supaya dia hidup sederhana.”<sup>46</sup>

Hasil wawancara dari Bapak Marakombang Pasaribu mengatakan bahwa alasan beliau menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren yaitu:

“Pertama karena kemauan dia sendiri, lagian turun-temurunan saya juga dulunya bersekolah di pondok, jadi anak saya pun saya sekolahkan disana.”<sup>47</sup>

Hasil wawancara dari Bapak Samson Pane mengatakan bahwa:

---

<sup>43</sup> Sahrin Pohan. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 20 Agustus 2022.

<sup>44</sup> Panigoran Pane. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 22 Agustus 2022.

<sup>45</sup> Pahhatuddin Pohan. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 08 September 2022.

<sup>46</sup> Hotmaida Sitingjak. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 13 September 2022.

<sup>47</sup> Marakombang Pasaribu. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 26 Agustus 2022.

“Motivasinya ya biar dia tau mengenai ilmu dunia dan akhirat sekalian biar bisa membantu mendoakan kedua orang tuanya, selain itu emang karena kemauan bersama, maksudnya emang dia yang mintak terus emang kami yang arahkan kesana.”<sup>48</sup>

Dilanjutkan dengan jawaban Ibu Mahdani Sidabutar yang memiliki alasan tersendiri untuk menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren yaitu:

“Alasannya itu tadi supaya anak saya berakhlakul karimah.”<sup>49</sup>

Diteruskan oleh Bapak Abdul Rahman mengatakan bahwa:

“Saya sekolahkan dia di pondok itu biar dia pintar agama, shalatnya rajin, terus karena kita orang tuanya gak selalu bisa ngawasin dirumah jadi kan kalau di pondok selalu di awasin sama ustadznya jadi biar dia lebih disiplin juga.”<sup>50</sup>

Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Saidun Pane yaitu:

“Motivasi ku itu biar tau dia ilmu agama, biar pande dia mengaji juga.”<sup>51</sup>

Masih sama dengan pendapat-pendapat diatas, Ibu Masdewana Nasution mengatakan bahwa:

“Motivasi atau alasan ku itu menyekolahkan anak ke pondok pesantren yaitu biar dia belajar ilmu agama, berakhlakul karimah, dan agar dia tidak terikut pergaulan bebas.”<sup>52</sup>

Diteruskan oleh pendapat Ibu Nurhaida Harahap:

---

<sup>48</sup> Samson Pane. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 30 Agustus 2022.  
<sup>49</sup> Mahdani Sidabutar. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 01 September 2022.  
<sup>50</sup> Abdul Rahman. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 12 September 2022.  
<sup>51</sup> Saidun Pane. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 07 September 2022.  
<sup>52</sup> Masdewana Nasution. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 13 September 2022.

“Supaya salat 5 waktunya terjaga, terus mendapatkan ilmu agamanya lebih banyak, kemudian dia terjaga dari pergaulan bebas, anak terbiasa hidup mandiri, disiplin dan sederhana.”<sup>53</sup>

Hasil wawancara bersama Ibu Nurhadimah:

“Motivasi kami yaitu supaya anak kami bisa menjadi ulama besar seperti ustadz-ustadz yang ada di negara kita ini dan mereka bisa mengharumkan nama baik keluarga dengan pendidikan yang didapatnya di pesantren dan menjadi orang sukses dunia dan akhirat.”<sup>54</sup>

Hasil wawancara dari Bapak Partahian:

“Saya menyekolahkan anak saya ke pondok pesantren karena memang dia yang mau, terus pas dia masih SD juga udah ku tanyak mau lanjut kemanakan terus dijawabnya mau ke pondok, jadi saya sebagai orang tua ya mendukunglah apa mau dia selagi dia mau ya diusahakan.”<sup>55</sup>

Pendapat yang terakhir yang disampaikan oleh Bapak Daulat

Hasibuan:

“Karena untuk bekal dia nanti bekal agama di dunia dan di akhirat.”<sup>56</sup>

Dapat disimpulkan orang tua di Desa Sialaman lebih memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan anak yaitu karena orang tua berkeinginan agar anak tersebut menjadi anak yang shaleh dan shalehah, rajin beribadah, dan senantiasa mendoakan kedua orang tuanya.

---

<sup>53</sup> Nurhaida Harahap. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 13 September 2022.

<sup>54</sup> Nurhadimah. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 12 September 2022.

<sup>55</sup> Partahian. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 09 september 2022.

<sup>56</sup> Daulat Hasibuan. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 09 September 2022.

b) Motivasi Ekstrinsik Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari orang lain. Contohnya yaitu keinginan orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren dikarenakan faktor lingkungan sekitar. Adapun hasil wawancara dari beberapa orang tua di Desa Sialaman antara lain yang di kemukakan oleh Bapak Sahrin Pohan:

“Terus karena kawan-kawannya banyak yang sekolah disitu juga”.<sup>57</sup>

Hasil wawancara bersama Ibu Mahdani Sidabutar yaitu salah satu motivasi menyekolahkan anak ke pondok pesantren disebabkan faktor lingkungan, Ibu Mahdani Sidabuar merasa bahwa pergaulan untuk sekarang ini sudah jauh dari kata bagus. Anak-anak zaman sekarang ini sudah mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif. Sebagaimana yang beliau katakan:

“Saya menyekolahkan anak ke pondok pesantren itu karena saya melihat anak-anak sekarang ini sudah banyak yang rusak, pernah waktu itu pas aku lagi belanja di pasar, ku liat anak-anak kecil kayaknya masih SD nya itu tapi dah berani dia merokok, kekmana lah itu orang tuanya kan kasihan. Jadi aku gk mau anak ku kek gitu makanya ku masukkan dia ke pondok.”<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Sahrin Pohan. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 20 Agustus 2022.

<sup>58</sup> Mahdani Sidabutar. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 01 September 2022.

Tidak hanya itu, motivasi ekstrinsik yang orang tua miliki yaitu karena lingkungan pondok pesantren. Orang tua percaya bahwa lingkungan pondok pesantren bisa menimbulkan dampak yang positif untuk perkembangan anak. Dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Bapak Daulat Hasibuan.

“Kalau menurut saya pondok pesantren ini lingkungannya aman dan mengajarkan anak untuk memiliki sikap disiplin. Karena kan di sana shalatnya aja wajib berjamaah ke masjid, terus makannya pun ngantri, terus kalau dia ada kesalahan pun langsung dihukum, jadi menurut saya dengan adanya aturan-aturan seperti itu bikin anak ini disiplin dan sabar tentunya.”<sup>59</sup>

Sama dengan hasil wawancara di atas, Bapak Saidun Pane mengatakan bahwa:

“Karena di pondokkan terawasi orang itu selama 24 jam, kalau aku kan kerja lagi mamaknya pun sama kerja juga, jadi lebih bagus lah dia di pondok. Terus pun kalau dipikir-pikir gak sempat lah orang itu melakukan kesalahan orang pelajarannya banyak apalagi kegiatan-kegiatan asramanya lagian mereka kan udah dikasih tau hukuman-hukumannya jadi mereka udah takut diluan kalau mau bikin salah.”<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua juga memperhatikan sistem yang terdapat di pondok pesantren. Orang tua yakin dan percaya bahwasannya sistem dan aturan-aturan yang ada di pesantren berdampak positif bagi anak didiknya. Dengan lingkungan pondok pesantren yang aman, nyaman dan disiplin maka

---

<sup>59</sup> Daulat Hasibuan. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 09 September 2022.

<sup>60</sup> Saidun Pane. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 07 September 2022.

orang tua di Desa Sialaman tidak khawatir menyekolahkan anak ke pondok pesantren.

Menurut hasil observasi yang penulis temukan di lapangan alasan orang tua menyekolahkan anak mereka ke pondok pesantren itu disebabkan karena orang tua di desa Sialaman ini memiliki pekerjaan yang cukup menguras waktu dan tenaga, mereka bekerja dari pagi hingga petang. Pada tanggal 29 Agustus-2 September peneliti memang melihat tidak sedikit orang tua yang bekerja pergi pagi pulang petang, salah satunya yaitu bapak Saidun Pane, bapak Sahrin Pohan, ibu Nurhaida Harahap dll. Jadi mereka sendiri belum bisa memberikan banyak waktu dan mengajarkan ilmu tersebut maka dari itu, mereka menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren supaya anak bisa dididik dengan dasar syariat Islam.<sup>61</sup>

Selain itu, penulis juga melihat bahwasanya masyarakat terkhusus orang tua di desa Sialaman pemikirannya sudah meningkat tentang pentingnya ilmu agama di dalam kehidupan dunia dan akhirat bisa di lihat dari kegiatan mereka yang mengikuti pengajian yang diadakan 2 kali seminggu yaitu setiap hari kamis dan sabtu malam. Pengajian tersebut berlangsung dengan 2 waktu yang berbeda, dihari kamis sore pada pukul 16.00- 17-45 WIB yaitu diadakan pengajian rutin yasinan ibu-ibu desa Sialaman yang terdiri dari 2 kelompok yang diadakan dirumah salah satu warga dengan cara bergiliran, kelompok

---

<sup>61</sup> Observasi Lapangan, Pada Tanggal 29 Agustus-05 September 2022.

pertama sebanyak 60 orang dan kelompok ke 2 sebanyak 45 orang. Sedangkan di hari sabtu malam pada pukul 20.00-22.00 WIB pengajian ini diadakan di Sekolah Madrasah yang dihadiri oleh ibu-ibu sebanyak kurang lebih 30 orang dan 1 ustadz yang memadu pengajian tersebut (penceramah). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya salah satu motivasi mereka menyekolahkan anak ke pondok pesantren itu dikarenakan mereka menginginkan anak yang paham ilmu agama dan tidak hanya paham tetapi harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>62</sup>

## **2. Model Pondok Pesantren yang diinginkan Orang Tua**

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia, pondok pesantren memiliki perbedaan antara sekolah negeri, perbedaan tersebut terdapat di dalam sistem kurikulumnya. Pondok pesantren sendiri memiliki dua tipe, yaitu pondok pesantren modern dan pondok pesantren tradisional. Kedua tipe ini sama-sama memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin melahirkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah yang juga memiliki skill yang bisa digunakan di kemudian hari.

Sehubungan dengan ini, penulis melakukan aktivitas wawancara dengan beberapa orang tua yang anaknya bersekolah di pondok pesantren. Dengan tujuan ingin mengetahui jenis pondok pesantren yang bagaimana yang diinginkan oleh orang tua, baik itu modern ataupun tradisional.

---

<sup>62</sup> Observasi lapangan, Pada Tanggal 25 Agustus-10 September 2022.

a) Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren tradisional berbeda dengan pondok pesantren modern, pondok pesantren tradisional masih menggunakan sistem *sorongan*, *wetonan* dan *bandongan*. Berikut hasil wawancara bersama beberapa orang tua di Desa Sialaman.

Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rahman, ia berkata:

“Tradisional.”<sup>63</sup>

Sama dengan pendapat di atas, Bapak Marakombang Pasaribu lebih memilih pondok pesantren tradisional:

“Aku lebih milih tradisional, karena menurut ku kalau udah modern dia pasti udah kurang fokus dia pelajaran agamanya karena dah becampur sama umum kan, kurang mendalam lagi gak kayak tradisional kan, kalau tradisional kan lebih banyak dia belajar agama ketimbang umumnya, karena aku maunya dia harus pande baca-baca kitab gundul itu. Tapi kan kalau modern itu iya sih dia belajar itu juga tapi gk sedalalam yang tradisional lagi, karena udah masuk dia umumnya.”<sup>64</sup>

Dilanjutkan dengan hasil wawancara bersama Ibu Hotmaida Sijinjak:

“Saya maunya tradisional.”<sup>65</sup>

b) Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren modern adalah pondok pesantren yang telah melakukan pembaharuan dalam sistem pendidikan, kelembagaan,

---

<sup>63</sup> Abdul Rahman. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 12 September 2022.

<sup>64</sup> Marakombang Pasaribu. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 26 Agustus 2022.

<sup>65</sup> Hotmaida Sijinjak. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 13 September 2022.

fungsi dan pemikiran. Berikut hasil wawancara bersama orang tua yang lebih memilih pondok pesantren modern untuk masa depan anaknya.

Hasil wawancara bersama Bapak Samson Pane mengatakan:

“Pesantren yang modern lah, karena kan pesantren modern ini pikirannya udah maju dia, udah umum istilahnya, jadi gak tertinggal zaman dia.”<sup>66</sup>

Dilanjutkan oleh Bapak Pahattuddin Pohan:

“Modern, sekarang kan sudah modern tapi dengan agama kita tidak ketinggalan.”<sup>67</sup>

Sama dengan jawaban sebelumnya Bapak Sahrin Pohan lebih memilih pondok pesantren modern, seperti yang beliau katakan:

“Saya lebih milih pesantren yang modern karena saya menginginkan anak saya seimbang dalam menjalani hidupnya, maksudnya dunianya dapat terus akhiratnya juga dapat jadi adil.”<sup>68</sup>

Masih sama dengan pendapat Ibu Masdewana Nasution mengatakan bahwa:

“Modern, kalau modern kan dua-duanya ilmu agama dapat umum juga dapat. Santri tidak hanya dituntut ilmu agama tetapi ilmu umum pun dipelajari dan agar santri tidak tertinggal zaman.”<sup>69</sup>

Dilanjutkan oleh Bapak Saidun Pane yang lebih memilih pondok pesantren modern, beliau mengatakan:

---

<sup>66</sup> Samson Pane. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 30 Agustus 2022.

<sup>67</sup> Pahhatuddin Pohan. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 08 September 2022.

<sup>68</sup> Sahrin Pohan. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 20 Agustus 2022.

<sup>69</sup> Masdewana Nasution. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 13 September 2022.

“Aku lebih milih modern karena kalau modern kan udah ada dia mata pelajaran bahasa asingnya, karena aku mau dia pande berbahasa Arab dan berbahasa Inggris.”<sup>70</sup>

Pendapat ini masih sama dengan sebelumnya, Ibu Nuhaida

Harahap lebih memilih pondok pesantren modern:

“Modern, karena agama dan umum seiring sejalan, sedangkan kalau pesantren tradisional hanya mempelajari masalah agama saja.”<sup>71</sup>

Dilanjutkan dengan hasil wawancara bersama Bapak

Partahian:

“Saya lebih milih pondok pesantren modern.”<sup>72</sup>

Dilanjutkan dengan pendapat Bapak Daulat Hasibuan:

“Saya maunya pedantren modern karena pondok pesantren modern ini ilmu umum dapat ilmu agamanya pun juga dapat, jadi seimbang dia antara dunia dan akhiratnya.”<sup>73</sup>

Berbeda dari hasil wawancara di atas, ada beberapa orang tua yang berpendapat bahwa pondok pesantren modern dan tradisional itu sama saja, soalnya beberapa orang tua beranggapan bahwa pondok pesantren itu sama-sama bertujuan untuk melahirkan anak didik yang berguna dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa. sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Mahdani Sidabutar:

---

<sup>70</sup> Saidun Pane. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 07 September 2022.

<sup>71</sup> Nurhaida Harahap. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 13 September 2022.

<sup>72</sup> Partahian. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 09 september 2022.

<sup>73</sup> Daulat Hasibuan. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 09 September 2022.

“Sebenarnya mau itu modern ataupun tradisional ku rasa sama-sama bagus ya, yang penting bisa dia memperhatikan dan mengatur santrinya itu dengan benar.”<sup>74</sup>

Sama dengan pendapat di atas, Bapak Panigoran Pane mengatakan bahwa:

“*Sarupo doi dua-dua.*  
(samanya itu dua-duanya).”<sup>75</sup>

Masih sama dengan pendapat diatas, Ibu Nurhadimah mengatakan bahwa:

“Mau itu modern atau tradisonal pada dasarnya sama saja karena yang diajari ialah ilmu agama.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian anak-anak yang bersekolah di pondok pesantren memiliki kebiasaan yang baik, salah satunya yaitu shalat berjamaah di Mushalla, tidak hanya shalat tetapi mereka juga mau mengumandangkan azan. Peneliti melihat ada beberapa anak yang jika libur sekolah atau libur bulanan yang bertepatan pada hari sabtu dan minggu mereka mendatangi Mushalla untuk salat berjamaah, anak tersebut sebanyak 5 orang yang bernama Asroito Pane, Aildiansyah Pane, Rahmad, Jai Nuddin dan Irham Mulia.<sup>77</sup>

Dilihat dari jawaban hasil wawancara dan observasi di atas, keinginan orang tua kebanyakan menginginkan pesantren yang modern, dari 14 hasil wawancara yang peneliti lakukan ada sebanyak

---

<sup>74</sup> Mahdani Sidabutar. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 01 September 2022.

<sup>75</sup> Panigoran Pane. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 22 Agustus 2022.

<sup>76</sup> Nurhadimah. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 12 September 2022.

<sup>77</sup> Observasi Lapangan, Pada Tanggal 23 September-9 Oktober 2022.

8 orang tua yang lebih menginginkan pondok pesantren modern dan selebihnya ada yang menginginkan pondok pesantren tradisional dan ada yang berpendapat bahwa dua-duanya sama saja. Orang tua berpendapat bahwa pesantren modern bisa mengikuti perubahan zaman yang mana semakin kesini zaman semakin berkembang, metode dan media yang digunakan pun semakin canggih serta menarik sehingga anak didik tidak bosan. Tetapi terlepas dari modern ataupun tradisional penulis berpendapat bahwa keduanya memiliki sisi positif dan negatifnya sendiri, serta memiliki manfaat dan tujuan yang sama-sama ingin menghasilkan generasi penerus bangsa yang berpendidikan serta beragama.

Selain itu orang tua juga menginginkan pondok pesantren yang memiliki kriteria dan tujuan yang berguna dan bermanfaat bagi anak didiknya. Contohnya pondok pesantren yang memiliki pembelajaran tahfidz dan bahasa asing, agar anak tersebut memiliki bakat yang berguna di kemudian hari. Dari sini penulis ingin mengetahui pondok pesantren yang bagaimana yang bapak/ibu inginkan?, maka ini lah beberapa jawaban dari hasil wawancara yang dilakukan. Hasil wawancara dari Bapak sahrin pohan mengatakan:

“Pondok pesantren yang lebih memperhatikan akhlak anak didiknya.”<sup>78</sup>

Sama dengan jawaban di atas, Ibu Mahdani Sidabutar mengatakan:

---

<sup>78</sup> Sahrin Pohan. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 20 Agustus 2022.

“Pondok pesantren yang bukan hanya mengajarkan ilmu tetapi pondok pesantren yang bisa melahirkan anak-anak yang berakhlak karimah dan berilmu.”<sup>79</sup>

Berbeda dengan jawaban di atas, Bapak Panigoran Pane lebih menginginkan pondok pesantren yang ada hafalan tahfiz nya, seperti apa yang ia katakan:

“Yang ada hafalan tahfidznya.”<sup>80</sup>

Hasil wawancara dari Bapak Saidun Pane, masih sama dengan Bapak Panigoran Pane yang sama-sama menginginkan pondok yang ada hafalan tahfidznya, beliau mengatakan:

“Yang ada hafalannya terus ada pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggrisnya.”<sup>81</sup>

Berbeda dengan hasil wawancara di atas, Bapak Marakombang Pasaribu berkata:

“Pondok pesantren yang aman dan nyaman.”<sup>82</sup>

Dilanjutkan oleh jawaban dari Bapak Samson Pane, ia mengatakan:

“Pondok pesantren yang ketat peraturannya supaya santrinya tidak sepele.”<sup>83</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Nurhadimah mengatakan bahwa:

“Kami sebagai orang tua memilih pondok pesantren yang menerapkan sistem pembelajaran alquran dan tidak tertinggal

---

<sup>79</sup> Mahdani Sidabutar. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 01 September 2022.

<sup>80</sup> Panigoran Pane. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 22 Agustus 2022.

<sup>81</sup> Saidun Pane. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 07 September 2022.

<sup>82</sup> Marakombang Pasaribu. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 26 Agustus 2022.

<sup>83</sup> Samson Pane. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 30 Agustus 2022.

juga terhadap pelajaran umumnya, supaya selain mendapatkan ilmu alquran mendapat juga lah anak kami ilmu umumnya.”<sup>84</sup>

Yang terakhir yaitu pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Daulat Hasibuan:

“Kami menginginkan pondok pesantren yang ada belajar umumnya juga, misalnya pelajaran yang bisa menumbuhkan skill anak didiknya. Karena setelah tamat dan ingin melamar pekerjaan pasti yang dicari itu bakatnya kemampuan dan keahian yang dia miliki.”<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keinginan orang tua terhadap pesantren yaitu pesantren memiliki peraturan yang ketat sehingga anak didiknya tidak mudah melanggar peraturan, kemudian selain itu orang tua juga menginginkan pondok pesantren yang aman dan nyaman, maksudnya yaitu anak didik selalu merasa aman dan nyaman saat berada di lingkungan pondok pesantren. Orang tua juga menginginkan pondok pesantren yang memiliki pelajaran bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab agar pengetahuan atau skill bahasa yang mereka miliki tidak kalah dengan anak yang bersekolah di sekolah umum/negeri.

Di samping itu, ada harapan yang di harapkan oleh orang tua kepada anak nya yang sudah bersekolah di pondok pesantren, salah satunya yaitu orang tua menginginkan anaknya tumbuh menjadi anak yang shaleh dan shalehah. Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Sahrin Pohan, beliau mengatakan:

---

<sup>84</sup> Nurhadimah. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 12 September 2022.

<sup>85</sup> Daulat Hasibuan. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 09 September 2022.

“Harapannya biar pandai mengaji terus supaya pandai juga dia mengajari adik-adiknya, yang paling penting biar bisa mendoakan saya selalu.”<sup>86</sup>

Dilanjutkan dengan hasil wawancara oleh Bapak Daulat

Hasibuan:

“Mudah-mudahan dia tau masalah agamalah, dan suatu saat nanti dia bisa pergunakan untuk dirinya sendiri dan keluarganya, serta mendoakan kedua orang tuanya nanti.”<sup>87</sup>

Diteruskan oleh Bapak Abdul Rahman:

“Saya ingin anak saya tumbuh menjadi ustadz seperti ustadz Abdul Somad yang sukses pada masanya.”<sup>88</sup>

Keinginan yang sama, Bapak Marakombang Pasaribu

mengatakan:

“Kalau harapan yang sebenarnya agar bisa mendoakan orang tua, tetapi yang paling penting harapan saya itu bisa dia terdidik dan bisa dia mengontrol dirinya dengan ilmu agama yang udah di pelajarnya semasa di pondok. Itulah yang ku harapkan.”<sup>89</sup>

Dilanjutkan dengan hasil wawancara bersama Ibu

Nurhadimah:

“Saya berharap agar anak tersebut menjadi anak yang shaleh dan shalehah yang memiliki budi pekerti yang baik dan bisa mendoakan orang tuanya.”<sup>90</sup>

---

<sup>86</sup> Sahrin Pohan. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 20 Agustus 2022.

<sup>87</sup> Daulat Hasibuan. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 09 September 2022.

<sup>88</sup> Abdul Rahman. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 12 September 2022.

<sup>89</sup> Marakombang Pasaribu. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 26 Agustus 2022.

<sup>90</sup> Nurhadimah. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 12 September 2022.

Masih sama dengan hasil wawancara di atas, Bapak Samson Pane juga berharap anaknya agar selalu bisa mendoakannya, seperti kata beliau:

“Harapannya biar bisa nanti kita sebagai orang tuanya di doakan selamat dunia akhirat, lagi pula biar bisa istilahnya nanti di hari kelak dia bisa menjaga martabatnya dan menjaga dirinya sendiri.”<sup>91</sup>

Diteruskan oleh Ibu Madewana Nasution mengatakan bahwa:

“Harapan ku biar pande dia tentang agama, supaya nanti dia bisa mandiri, bisa nanti dia kalau laki-laki jadi imam buat istrinya dan kalau ada yang meninggal bisa dia nyolatkannya.”<sup>92</sup>

Dilanjutkan oleh hasil wawancara dari Ibu Mahdani Sidabutar yang mengatakan:

“Saya berharap anak saya bisa menjadi anak yang shaleh yang selalu berbakti kepada kedua orang tuanya, apalagi kan ayahnya sudah meninggal jadi saya berharap dia selalu mendoakan ayahnya supaya masuk surga.”<sup>93</sup>

Yang terakhir hasil wawancara dari Bapak Saidun Pane, beliau berkata:

“Harapannya yaitu dia berguna bagi orang banyak, misalkan nanti udah tamat sekolah kan bisa dia ngajarin anak-anak mengaji, bisa mengajari ilmu agama, berakhlakul karimah dan berguna bagi nusa dan bangsa.”<sup>94</sup>

---

<sup>91</sup> Samson Pane. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 30 Agustus 2022.

<sup>92</sup> Masdewana Nasution. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 13 September 2022.

<sup>93</sup> Mahdani Sidabutar. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 01 September 2022.

<sup>94</sup> Saidun Pane. Masyarakat Desa Sialaman, Wawancara, Sialaman, 07 September 2022.

Dapat dilihat dari hasil wawancara di atas, harapan orang tua kepada anaknya yang bersekolah di pondok pesantren itu sangat besar. Mereka berharap anaknya bisa memiliki ilmu agama yang mendalam sehingga anak tersebut bisa memanfaatkan apa yang telah mereka dapatkan di pesantren untuk menjalankan kehidupan dunia dan akhirat kelak dan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan berguna bagi nusa bangsa.

Diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan bahwasannya anak-anak yang bersekolah di pondok pesantren sudah bisa dilihat perubahannya. Contoh kecilnya saja santri perempuan ketika sudah dirumah mereka tetap mengenakan pakaian yang sesuai ajaran yang diajarkan pada saat belajar di pondok pesantren. Ketika proses penelitian berlangsung, peneliti melihat bahwasannya ada beberapa santri perempuan yang mengenakan jilbabnya bila ia keluar rumah. Salah satu santri tersebut yaitu bernama Lanni Sari anak dari bapak Saidun Pane, pada saat itu hari Minggu tanggal 18 september 2022 peneliti melihat ia sedang mengangkat jemuran di depan rumahnya yang hanya beberapa langkah saja, tetapi ia masih tetap memakai jilbabnya. Hal ini bisa disimpulkan bahwasannya memang benar anak-anak yang sudah bersekolah di pondok pesantren sudah dapat

merubah kebiasaan mereka yang dulu menganggap remeh dengan hal-hal kecil kini mereka dapat mengubahnya ke yang lebih baik lagi.<sup>95</sup>

Tidak hanya itu, ada beberapa anak yang bernama Ulanna Tasya, Raya Pane, dan Lanni Sari. mereka membantu kegiatan yang diadakan oleh warga desa Sialaman, contohnya kegiatan pada saat acara Maulid Nabi Muhammad yang berlangsung pada tanggal 09 oktober 2022 yang diadakan di sekolah Madrasah. Setelah acara selesai mereka juga ikut bergotong royong bersama *naposo nauli bulung/* anak-anak muda untuk membersihkan tempat yang sudah dipakai untuk acara tersebut.<sup>96</sup>

### C. ANALISIS HASIL PENELITIAN

Orang tua adalah ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anaknya. Orang tua memiliki peran penting dalam setiap tumbuh kembang anak, mulai dari anak dilahirkan hingga dewasa. Didalam Islam terdapat beberapa tanggung jawab yang harus diberikan kepada anak. salah satu tanggung jawab yang harus di lakukan terhadap anak yaitu memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya.<sup>97</sup>

Pendidikan adalah proses pengembangan ilmu yang dilakukan oleh setiap individu dengan tujuan membentuk pribadi yang memiliki keahlian,

---

<sup>95</sup> Observasi Lapangan, Pada Tanggal 18 September 2022.

<sup>96</sup> Observasi Lapangan, Pada Tanggal 09 Oktober 2022.

<sup>97</sup> Tatta Herawati Daulae, "Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak (Kajian Menurut Hadis)," *Jurnal Kajian Gender dan Anak*. Vol. 04, No. 2, 2020, hlm. 96-98.

kemampuan, etika dan akhlak yang baik dan benar. Di Indonesia ada beberapa lembaga pendidikan salah satunya yaitu pendidikan di pondok pesantren.<sup>98</sup>

Pondok pesantren merupakan tempat pembinaan akhlak manusia, dengan sistem asrama. Pengajaran yang dilakukan di pesantren itu didasari dengan ajaran agama Islam. Santri dididik untuk menjadi pribadi yang mandiri, berakhlak, cerdas, beradab dan memiliki kualitas yang baik.<sup>99</sup>

Di desa Sialaman, tidak sedikit orang tua yang lebih memilih menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren dengan tujuan agar anak tersebut paham ilmu agama. Orang tua di desa Sialaman memiliki beberapa motivasi, diantaranya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dilihat dari motivasi intrinsik contohnya yaitu orang tua berkeinginan memiliki anak yang shaleh dan shalehah, orang tua berkeinginan memiliki anak yang paham dan pandai mengenai ilmu agama Islam. Sedangkan dilihat dari motivasi ekstrinsik yaitu salah satunya pada lingkungan pondok pesantren itu sendiri, orang tua percaya bahwasannya lingkungan di pondok pesantren dapat menghasilkan dampak yang positif untuk anak didiknya. dan orang tua memiliki keyakinan besar bahwasannya anak yang bersekolah di pesantren bisa menjadi anak yang baik yang berbakti kepada kedua orang tua dan anak yang selalu senantiasa mendoakan kedua orang tuanya. Selain itu mereka berharap kelak dikemudian hari anak tersebut akan menjadi anak yang

---

<sup>98</sup> Abd Rahman, Dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*. Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 2-3.

<sup>99</sup> Gatot Krisdianto, Dkk. "Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas," *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 15, No. 01, 2019, hlm. 13-14.

berguna bagi nusa dan bangsa. mereka percaya bahwa ilmu yang didapat ketika di pesantren bisa menjadi bekal dikemudian hari.

Pondok pesantren sendiri sudah memiliki tujuan diantaranya yaitu untuk membina warga negara agar memiliki kepribadian Muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.<sup>100</sup>

Pondok pesantren modern telah mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam sistem pendidikannya maupun unsur-unsur kelembagaannya. Pesantren modern telah dikelola dengan manajemen dan administrasi yang sangat rapi dan sistem pengajarannya dilaksanakan dengan porsi yang sama antara pendidikan agama dan pendidikan umum, dan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab.<sup>101</sup>

Dapat dilihat dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwasannya orang tua di Desa Sialaman ini lebih menginginkan pondok pesantren modern daripada pondok pesantren tradisional. Alasan orang tua lebih memilih pondok pesantren modern disebabkan karena pondok pesantren modern mampu mengikuti perubahan zaman, dalam artian sistem pembelajaran dan pelajaran yang diajarkan itu tidak tertinggal dengan sekolah umum. Contohnya saja di pondok pesantren modern sudah ada pelajaran Bahasa Inggrisnya. Orang tua beranggapan bahwa di pondok pesantren

---

<sup>100</sup> Hendi Kariyanto, "Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern," *Jurnal Edukasia Multikultura*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 28.

<sup>101</sup> Abdul Tolib, "Pendidikan di Pondok Pesantren Modern," *Jurnal Risalah*, Vol. 1, No. 1, 2015, hlm. 62.

modern anak bisa memperdalam ilmu agama Islam dan anak bisa belajar ilmu umum yang mana ilmu tersebut bermanfaat untuk masa depannya kelak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis bisa menyimpulkan bahwa menurut orang tua tersebut pondok pesantren sudah bisa mengubah akhlak dan kebiasaan anak mereka. Salah satu contohnya yaitu dalam hal ibadah, mereka mengatakan bahwa semenjak anaknya di masukkan ke pondok pesantren anak tersebut jadi rajin shalat, baik itu shalat wajib maupun sunnah, anaknya jadi lebih hormat, dan tidak pernah lagi membantah.

#### **D. KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini sudah terlaksana sesuai dengan prosedur ilmiah. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan, tetapi terdapat beberapa hambatan ataupun halangan dalam setiap proses penelitian. Diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti
2. Keterbatasan pada waktu proses wawancara, informan hanya bisa dijumpai pada malam hari, sehingga proses wawancara tidak bisa berlangsung lama. Maka dari itu peneliti tidak bisa mendapatkan informasi yang mendalam.
3. Keterbatasan peneliti menemukan ketidakjujuran pada saat proses wawancara berlangsung.

Meskipun dalam proses penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, tetapi peneliti berusaha keras untuk meminimalisir hambatan ataupun kesulitan yang ditemukan pada saat proses penelitian, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi orang tua di Desa Sialaman kecamatan sipirok kabupaten tapanuli selatan dalam memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan antara lain yaitu:
  - a. Motivasi intrinsik yaitu orang tua di Desa Sialaman ini menginginkan anak yang shaleh dan shalehah, orang tua berharap anak tersebut memiliki pribadi yang sesuai dengan syariat Islam, serta memiliki akidah yang kuat dan bermanfaat dikemudian hari, baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain.
  - b. Motivasi ekstrinsik yaitu orang tua termotivasi dengan tokoh-tokoh besar atau ulama yang berhasil, contohnya ustadz Abdul Somad. Beliau adalah seorang ustadz yang terkenal, beliau memiliki pribadi yang bagus yang bisa dijadikan contoh dan teladan yang baik untuk generasi penerus bangsa. tidak hanya itu, motivasi ekstrinsik antara lain yaitu orang tua beranggapan bahwa anak bisa mendapatkan pengaruh lingkungan yang baik jika berada di pondok pesantren karena pembinaan akhlak yang baik.

2. Model pondok pesantren yang diinginkan oleh orang tua yaitu pondok pesantren modern, orang tua beranggapan bahwasannya pondok pesantren modern tidak hanya belajar ilmu agama Islam, tetapi pondok pesantren modern sudah mengikuti arus perkembangan zaman sehingga anak yang bersekolah di pondok pesantren tidak tertinggal dengan anak yang bersekolah di sekolah umum, kemudian pondok pesantren modern juga sudah memiliki mata pelajaran umum, contohnya saja Bahasa Inggris. Orang tua juga berkeinginan anaknya memiliki bakat yang bisa bermanfaat dikemudian hari, baik itu untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungan sekitarnya.

Di samping itu, mereka juga menginginkan pondok pesantren yang bukan hanya tempat mentransfer ilmu, tetapi pondok pesantren yang bisa merubah dan membentuk pribadi anak didik yang sesuai dengan syariat Islam.

## **B. Saran**

Adapun saran yang bisa disampaikan yaitu:

1. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan, jadi diharapkan kepada seluruh orang tua agar dapat mengarahkan serta memilih sekolah yang terbaik untuk anaknya.
2. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya perhatian, tidak cukup hanya menyekolahkan anak ke pondok pesantren, tetapi orang tua juga harus berperan dalam

perkembangan anak, karena tetap orang tua itu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya.

3. Bagi generasi, diharapkan agar selalu semangat dalam hal menuntut ilmu terlebih ilmu agama. Mulailah dengan memperbaiki diri terlebih dahulu, buka wawasan tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan dunia dan akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati dan Ihwanuddin Pulungan. 2019. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Asfiati, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidik Humanis Menangkal Isu-Isu Keislaman pada Generasi Millennial di Tabagsel,” *Jurnal Forum Pedagogik*, Vol. 11, No. 01, 2020.
- Aziz, A. Rosmianyt. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku.
- Bandur, Agustinus, 2016. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Daulae, Tatta Herawati. “Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak (Kajian Menurut Hadis),” *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 04, No. 2, 2020.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fahimah, Iim, “Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Hawa*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Handayani, Candra, Dkk. “Pentingnya Pera Orang Tua dalam Memberikan Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19,” *Jurnal Educatio*, Vol. 7, No. 4, 2021.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Haryanto, Sugeng. 2012. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Kariyanto, Hendi. “Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern,” *Jurnal Edukasia Multikultura*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta Selatan: CV. Alfatih Berkah Cipta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Quran Asy-Syifa*. Bandung: PT SYGMA Examedia Arkanleema.
- Kharomen, Agus Imam. “Kedudukan Anak dan Relasinya dengan Orang Tua Perspektif Alquran (Perspektif Tafsir Tematik),” *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. 7, No. 2, 2019.

- Krisdianto, Gatot, Muflikha, Elly Elvina Sahara, Choirul Mahfud. "Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas," *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 15, No. 01, 2019.
- M, Abd. Muin, Dkk. 2007. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*. Jakarta: CV. Prasasti.
- Maemunawati, Siti dan Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang.
- Mahu, Sinta, dkk. "Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak," *Jurnal Kuttab*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nurjan, Syarifan. 2016. *Psikolog Belajar*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Oktiani, Ifni. "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2017.
- Purnomo, Hadi. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Nusantara.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahman, Abd, dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2, No. 1, 2022.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sidiq, Umar Dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. "Metode Mendidik Anak Tanpa Kekerasan dalam Perspektif Islam," *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 05, No. 1, 2021.
- Susanti, Ania. Dkk. "Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia," *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 4, No. 1, 2018.

- Sutinah, "Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2019.
- Supriatna, Dedi. "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren untuk Anaknya," *Jurnal Intizar*, Vol. 24, No.1, 2018.
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2017.
- Tolib, Abdul. "Pendidikan di Pondok Pesantren Modern," *Jurnal Risalah*, Vol. 1, No. 1, 2015.
- Tuanaya, A. Malik M. Thaha, dkk. 2017. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Gazali, Syukeri. "Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Darul Ulum*, Vol. 9, No. 1, 2018.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Nur Hikmah Yani Siregar  
NIM : 1820100019  
Tempat/tanggal lahir : Batam/ 22 Oktober 1999  
e-mail/ NO Hp : hikmahyaninur@gmail.com / +62 852-2622-2131  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : Anak ke-2 dari 4 bersaudara  
Alamat : Tembesi lestari RT 001 RW 005, Kel. Tembesi  
Kec. Sagulung Kota Batam Kepulauan Riau

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Abdul Rahim Siregar  
Pekerjaan : Karyawan Swasta  
Nama Ibu : Farida  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Tembesi lestari RT 001 RW 005, Kel. Tembesi  
Kec. Sagulung Kota Batam Kepulauan Riau

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 002 Sagulung Kota Batam  
SLTP : MTs Al-Ukhuwah  
SLTA : MAN Batam

## Lampiran 1. Pedoman Observasi

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan yaitu untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan” maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

#### A. Tujuan:

Untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### B. Aspek yang diamati:

Mengamati orang tua yang memiliki motivasi tersendiri dalam memilih sekolah untuk anak-anaknya.

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara ini diajukan kepada Orang Tua Yang Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah anak Bapak/Ibu masuk pondok pesantren berdasarkan keinginannya sendiri?
2. Apakah alasan menyekolahkan anak ke pondok pesantren itu berdasarkan kemauan Bapak/Ibu agar anak tersebut menjadi sesuai dengan keinginan Bapak/Ibu?
3. Kenapa Bapak/Ibu lebih memilih menyekolahkan anak ke pondok pesantren sebagai sarana pendidikan untuk anak?
4. Model pondok pesantren seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan?
5. Menurut Bapak/Ibu apakah pendidikan di pondok pesantren dapat mengubah akhlak dan pola pikir anak?
6. Apa harapan yang di harapkan oleh Bapak/Ibu apabila anaknya bersekolah ke pondok pesantren?

## Lampiran 3. Hasil Observasi

**Hasil Observasi**

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1.	Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren	Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa orang tua memiliki keinginan besar yaitu orang tua ingin anaknya memiliki akhlak yang sesuai dengan syariat Islam dan orang tua juga menginginkan anak tersebut paham mengenai ilmu agama. dapat dilihat dari tingkat kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan Islam di zaman sekarang ini.
2.	Model Pondok Pesantren yang diinginkan Orang Tua	Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya orang tua di desa Sialaman ini menginginkan pondok pesantren modern. dapat dilihat dari orang tua yang menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren modern.

## Lampiran 4. Hasil Wawancara

**Hasil Wawancara**

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Hotmaida Sitinjak	Apa yang memotivasi bapak/ibu untuk menyekolahkan anak kepondok pesantren?	Motivasi saya yaitu saya ingin anak saya menjadi penghafal Al-Quran, jadi ketika di akhirat anak saya bisa memberi syafaat untuk kedua orang tuanya. kemudian untuk menanamkan nilai-nilai agama, melatih kemandirian anak dan supaya dia hidup sederhana
2.	Pahhatuddin Pohan		Saya memilih pondok pesantren supaya anak saya itu rajin shalat 5 waktunya terus biar pandai dia ngaji, pokoknya biar jadi anak yang shaleh lah
3.	Abdul Rahman		Saya sekolahkan dia di pondok itu biar dia pintar agama, shalatnya rajin, terus karena kita orang tuanya gak selalu bisa ngawasin dirumah jadi kan kalau di pondok selalu di awasin sama ustadznya jadi biar dia lebih disiplin juga.
4.	Saidun Pane		Karena di pondokkan terawasi orang itu selama 24 jam, kalau aku kan kerja lagi mamaknya pun sama kerja juga, jadi lebih bagus lah dia di pondok. Terus pun kalau dipikir-pikir gak sempat lah orang itu melakukan kesalahan orang pelajarannya banyak

			<p>apalagi kegiatan-kegiatan asramanya lagian mereka kan udah dikasih tau hukuman-hukumannya jadi mereka udah takut diluan kalau mau bikin salah.</p>
5.	Daulat Hasibuan		<p>Kalau menurut saya pondok pesantren ini lingkungannya aman dan mengajarkan anak untuk memiliki sikap disiplin. Karena kan di sana shalatnya aja wajib berjamaah ke masjid, terus makannya pun ngantri, terus kalau dia ada kesalahan pun langsung dihukum, jadi menurut saya dengan adanya aturan-aturan seperti itu bikin anak ini disiplin dan sabar tentunya</p>
6.	Mahdani Sidabutar		<p>Saya menyekolahkan anak ke pondok pesantren itu karena saya melihat anak-anak sekarang ini sudah banyak yang rusak, pernah waktu itu pas aku lagi belanja di pasar, ku liat anak-anak kecil kayaknya masih SD nya itu tapi dah berani dia merokok, kekmana lah itu orang tuanya kan kasihan. Jadi aku gk mau anak ku kek gitu makanya ku masukkan dia ke pondok</p>
7.	Saidun Pane	Model pondok pesantren yang seperti apa yang bapak/ibu inginkan?	<p>Aku lebih milih modern karena kalau modern kan udah ada dia mata pelajaran bahasa asingnya, karena aku mau dia pande berbahasa Arab dan berbahasa Inggris</p>
8.	Marakombang		<p>Aku lebih milih</p>

	Pasaribu		<p>tradisional, karena menurut ku kalau udah modern dia pasti udah kurang fokus dia pelajaran agamanya karena dah becampur sama umum kan, kurang mendalam lagi gak kayak tradisional kan, kalau tradisional kan lebih banyak dia belajar agama ketimbang umumnya, karena aku maunya dia harus pande baca-baca kitab gundul itu. Tapi kan kalau modern itu iya sih dia belajar itu juga tapi gk sedalam yang tradisional lagi, karena udah masuk dia umumnya</p>
9.	Mahdani Sidabutar		<p>Sebenarnya mau itu modern ataupun tradisional ku rasa sama-sama bagus ya, yang penting bisa dia memperhatikan dan mengatur santrinya itu dengan benar</p>

## LAMPIRAN FOTO



Gambar 0.1  
Kantor kepala desa



Gambar 0.2  
Wawancara dengan Bapak Panigoran Pane



Gambar 0.3  
Wawancara dengan Ibu Mahdani Sidabutar



Gambar 0.4  
Wawancara dengan Bapak Saidun Pane



Gambar 0.5  
Wawancara dengan Bapak Marakombang Pasaribu



Gambar 0.6  
Wawancara dengan Bapak Samson Pane



Gambar 0.7  
Wawancara dengan Bapak Sahrin Pohan



Gambar 0.8  
Wawancara dengan Ibu Nurhaida